

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam bahasa kita mengenal istilah ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang di hasilkan alat ucap dengan fonem sebagai unsur dasar. Sedangkan ragam bahasa tulisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasar. (Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004 : 54)

Ketika kita menggunakan bahasa Lisan maka kita harus memperhatikan pelafalan dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jepang. Pelafalan yang salah sering kali dapat mengakibatkan lawan bicara tidak dapat memahami maksud pembicara dan dapat pula menyebabkan perbedaan arti. Ada beberapa huruf yang apabila di ucapkan akan berbeda artinya.

Pada penelitian ini penulis akan memneliti tentang pelafalan bunyi frikatif khususnya bunyi “Z”. Bagi pembelajar asing khususnya Indonesia bunyi “Z” ini sering sekali mengalami kesalahan dalam pelafalannya. Bunyi “Z” ini sering keluar menjadi bunyi “J”, sedangkan dalam bahasa Jepang “Z” sangat berbeda dengan “J”.

Bunyi “Z” termasuk bunyi konsonan frikatif dental alveolar yang bersuara, yaitu bunyi yang dikeluarkan dengan menggunakan alat ucap antara gigi atas dan gusi (alveolum) dengan ujung lidah, dan bunyi ini mengeluarkan suara desis karena arus udara pernafasan (pada alat ucap) yang menyempit. (Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004 : 33, 35)

Seperti pada kata “*arigatou gozaimasu*” terkadang pembelajar mengucapkannya dengan bunyi “*arigatou gojaimasu*”, lalu pada kata “*zangyou*” menjadi “*jangyou*”, dan banyak lagi kata yang menggunakan

bunyi “Z” baik di awal kata, tengah kata, maupun akhir kata yang sering di baca menjadi bunyi “J”, padahal dia tahu bahwa huruf “ㇰ” ini di baca “ZA”. Dalam bahasa Indonesia terdapat huruf Z, tetapi kata yang menggunakan huruf Z ini sangat sedikit dan kebanyakan adalah kata-kata serapan, seperti rizki, zakat, izin dan lain-lain. Hal ini pun menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan pada pelafalan bunyi “Z” karena jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Karena sering kali terjadinya kesalahan pelafalan dalam bunyi “Z” khususnya pada pembelajar bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pembelajar Bahasa Jepang dalam Pelafalan Bunyi Frikatif “Z” (Penelitian Deskriptif terhadap mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2012/2013)”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam pelafalan bunyi frikatif “Z” ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pelafalan bunyi frikatif “Z” ?
3. Apakah perbedaan lama waktu belajar pembelajar mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pelafalan bunyi frikatif “Z” ?

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III, IV jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2012/2013 dalam pelafalan bunyi frikatif “Z”.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pelafalan bunyi frikatif “Z”.
3. Penelitian ini hanya meneliti apakah perbedaan lama waktu belajar mempengaruhi kemampuan pelafalan bunyi frikatif “Z”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV jurusan Pendidikan bahasa Jepang dalam pelafalan bunyi frikatif “Z”.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pada pelafalan bunyi frikatif “Z”.
3. Untuk mengetahui apakah lamanya belajar mempengaruhi kemampuan dalam pelafalan bunyi frikatif “Z”.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai fonetik terutama bunyi “Z” (konsonan dental alveolar frikatif)
2. Bagi pengajar memberikan gambaran bagaimana kemampuan mahasiswa Bahasa Jepang dalam pelafalan bunyi frikatif “Z” sehingga dapat

dijadikan umpan balik oleh pendidik untuk mencari pemecahan masalah dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman bagi para mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tentang bunyi frikatif “Z” sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi.

1.4 Landasan Teoristik

Bagian-bagian tubuh manusia yang digunakan untuk mengeluarkan atau mengucapkan bunyi bahasa disebut *onsei kikan*. (katou, 1991 :24). Dengan *onsei kikan* (alat ucap) tersebut bunyi bahasa dibentuk dengan memanfaatkan arus udara pernafasan yang dimanfaatkan untuk mengucapkan bunyi bahasa keluar dari paru-paru (*hai*) melewati tenggorokan (*kikan*) dan setelah mengalami proses pengolahan oleh alat ucap, lalu di hembuskan melalui rongga mulut (*kookoo/ kuchimuro*) atau ada pula yang melalui rongga hidung (*bikoo/hanamuro*). (Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004 : 24)

Dengan menggunakan berbagai alat ucap maka akan di hasilkan bunyi-bunyi bahasa yang berbeda-beda. Bunyi-bunyi tersebut pada umumnya terdiri atas bunyi vokal (*boin*), bunyi konsonan (*shi'in*), dan bunyi semi vokal (*hanboin*).

Katoo Akihiko menjelaskan bahwa konsonan (*shi'in*) ialah bunyi suara yang dibentuk dengan arus udara pernafasanyang keluar melewati pita suara yang mengalami rintangan, hambatan, halangan atau gangguan seperti dengan penutupan atau penyempitan alat ucap manusia (katoo, 1991 : 26). Diantara konsonan-konsonan itu ada yang berupa bunyi bersuara (*yuuseion*) dan ada juga yang berupa bunyi tidak bersuara (*muuseion*).

Ada dua macam klasifikasi konsonan di dalam bahasa Jepang yaitu, klasifikasi konsonan berdasarkan jenis hambatan, dan klasifikasi konsonan berdasarkan cara keluarnya arus udara pernafasan (Iwabuchi, 1989 : 129).

Berdasarkan jenis hambatannya bunyi “Z” termasuk pada dental alveolar atau bunyi yang dikeluarkan antara gigi atas dan gusi (Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004 : 33). Dan berdasarkan cara-cara keluar arus udara pernafasan termasuk pada konsonan frikatif atau arus udara keluar melewati celah-celah jalannya pernafasan (pada alat ucap) yang menyempit sehingga mengeluarkan suara mendesis (Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004 : 35).

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. (Dedi Sutedi, 2009 : 58). Metode lain yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu studi kepustakaan atau pengumpulan data – data dan informasi yang bersumber dari buku – buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan kata- kata yang ada bunyi frikatif “Z” di dalamnya serta mengenai pelafalan atau bunyi itu sendiri.

1.5.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2012/2013.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2012/2013 yang di ambil dari tingkat I sampai tingkat IV masing-masing 10 orang. Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik stratifikasi. Teknik ini digunakan karena karakter populasinya bervariasi.

1.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Terdapat 3 instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu :

1. Rekaman

Penulis mengumpulkan beberapa kata yang di dalamnya terdapat bunyi “Z” yang terdiri dari bunyi “Za”, “Zu”, “Ze”, dan “Zo”.kata kata itu diklasifikasikan menjadi 2 yaitu kata yang bermakna dan kata yang tidak bermakna.

a. Kata bermakna

Bunyi ZA

- Kata yang mengandung bunyi “ZA” pada awal kata seperti,
さんねん : menyesal
さんぎょう : lembur
- Kata yang mengandung bunyi “ZA” pada pertengahan kata seperti,
ありがとうございます : terimakasih
ばんざい : hiduup!!

- Kata yang mengandung bunyi “ZA” pada akhir kata seperti,
 ござ : tikar
 ひざ : lutut

Bunyi ZU

- Kata yang mengandung bunyi “ZU” pada awal kata seperti,
 ズボン : celana
 ずたずた : mencabik; menyobek (sobek) kertas
 kecil-kecil
- Kata yang mengandung bunyi “ZU” pada pertengahan kata seperti,
 はんズボン : celana pendek
 いたずら : kenakalan
- Kata yang mengandung bunyi “ZU” pada akhir kata seperti,
 あんず : buah aprikot
 かならず : pasti; tentu; memang

Bunyi “ZE”

- Kata yang mengandung bunyi “ZE” pada awal kata seperti,
 ゼミ : seminar
 ぜんぶ : semua
- Kata yang mengandung bunyi “ZE” pada pertengahan kata seperti,
 ごぜん : lima ribu
 さんぜん : tiga ribu
- Kata yang mengandung bunyi “ZE” pada akhir kata seperti,
 かぜ : angin
 なぜ : kenapa

Bunyi “ZO”

- Kata yang mengandung bunyi “ZO” pada awal kata seperti,
ぞう : gajah
ぞろぞろ : berjalan; berturut-turut; berduyun-
duyun
- Kata yang mengandung bunyi “ZO” pada pertengahan kata seperti,
かぞく : keluarga
あおぞら : langit biru
- Kata yang mengandung bunyi “ZO” pada akhir kata seperti,
ちくぞう : gedung; konstruksi
どうぞ : sialahkan

b. Kata tidak bermakna

Bunyi ZA

- Kata yang mengandung bunyi “ZA” pada awal kata seperti,
ざば
ざが
- Kata yang mengandung bunyi “ZA” pada pertengahan kata seperti,
まざま
ばざば
- Kata yang mengandung bunyi “ZA” pada akhir kata seperti,
あざ
ひざ

Bunyi ZU

- Kata yang mengandung bunyi “ZU” pada awal kata seperti,
ずる
ずず
- Kata yang mengandung bunyi “ZU” pada pertengahan kata seperti,
しずに
なずに
- Kata yang mengandung bunyi “ZU” pada akhir kata seperti,
あひず
すじゅず

Bunyi ZE

- Kata yang mengandung bunyi “ZE” pada awal kata seperti,
ぜひ
ぜに
- Kata yang mengandung bunyi “ZE” pada pertengahan kata seperti,
かぜき
ひぜき
- Kata yang mengandung bunyi “ZE” pada akhir kata seperti,
しぜ
しくぜ

Bunyi ZO

- Kata yang mengandung bunyi “ZO” pada awal kata seperti,
ぞた
ぞくじ

- Kata yang mengandung bunyi “ZO” pada pertengahan kata seperti,
きぞく
ひぞめ
- Kata yang mengandung bunyi “ZO” pada akhir kata seperti,
さぞ
ていぞ

Perekaman suara responden dibagi menjadi 2 bagian . tes bagian pertama adalah membaca bunyi “Z” dalam bentuk kata, sedangkan tes bagian kedua membaca bunyi “Z” dalam bentuk kalimat.

2. Angket

Penulis memberikan angket pada responden untuk mengetahui data kualitatif berupa sejumlah informasi mengenai lamanya pengalaman belajar mahasiswa, bahasa ibu yang digunakan, kesulitan dan penyebab kesalahan mahasiswa dalam pelafalan bunyi “Z”, serta pendapat siswa tentang materi pelafalan bunyi “Z”.

3. Follow up interview

Penulis melakukan interview kepada responden setelah mengetahui hasil dari tes. Follow up interview ini dilakukan untuk mengetahui penyebab kesalahan yang terjadi yang tidak terjawab lewat angket, seperti tingkat kegugupan responden ketika dilakukan tes dan lain-lain.

1.5.4 Teknik Pengolahan Data

a. Data perekaman

Teknik pengolahan data pada penelitian ini akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari tes dalam bentuk rekaman dengan menggunakan voice recorder, dan di alihkan kedalam komputer dengan jenis file 3gp.
 2. Apakah responden melafalkan bunyi “Z” atau “J” akan di ketahui dengan bantuan *native speaker*.
 3. Pengelompokan kata diklasifikasikan berdasarkan tingkat.
 4. Pembuatan tabel analisis data, pelafalan yang benar dan salah dalam melafalkan bunyi Za, Zu, Ze dan Zo.
 5. Analisis data
 - a. Menghitung rata-rata nilai tingkat I, II, III, IV untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tiap tingkat.
 - b. Menguji perbedaan rata-rata nilai dengan menggunakan teknik ANAVA untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara tingkat I, II, III dan IV.
 - c. Menginterpretasikan data dan menyimpulkan.
- b. Data Angket
- Data yang diperoleh dari hasil angket akan di analisis dengan cara :
1. Menjumlahkan jawaban setiap angket
 2. Menyusun frekuensi dan presentase jawaban
 3. Menginterpretasi data dan menyimpulkan
- c. Data Follow up Interview
- Data yang diperoleh dari follow up interview akan dianalisis dengan cara :
1. Mendengarkan hasil rekaman interview
 2. Menuliskan alasan responden yang tidak terdapat dalam angket untuk menambahkan data penyebab kesalahan tersebut.